

## ABSTRAK

Penelitian ini bermetode kualitatif eksploratif, berbasis pada pustaka dan informasi digital yang dilakukan terhadap subjek negara Arab Saudi, dilatarbelakangi permasalahan bahwa keputusan Arab Saudi melalui Menteri Pertahanan Muhammad bin Salman untuk membentuk aliansi militer kontraterorisme atas 34 negara yang mayoritas beragama Islam pada 15 Desember 2015 menimbulkan pro dan kontra di antara negara anggota karena terindikasi proses pembentukan aliansi dilakukan secara sepihak oleh Arab Saudi tanpa proses komunikasi diplomatik yang terlegitimasi dengan negara anggota yang dinyatakan bergabung dalam aliansi. Di sisi lain, Arab Saudi mengklaim bahwa akan ada koordinasi lebih lanjut tentang aliansi yang tidak mutlak bersifat militeristik ini. Motivasi maupun kepentingan di balik keputusan Arab Saudi tersebut dipertanyakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi Arab Saudi dengan berfokus pada sebab permasalahan di dalam dan luar negeri Arab Saudi selama tahun 2015 yang secara signifikan memengaruhi keputusan tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang berlandaskan konsep persepsi ancaman dan teori sekuritisasi, motivasi Arab Saudi dalam pembentukan *Islamic Military Alliance to Fight Terrorism* tahun 2015 adalah untuk memberdayakan dan melegitimasi kekuatan pertahanan Arab Saudi, dengan mengklaim peningkatan ancaman terorisme terhadap Arab Saudi di kawasan Timur Tengah yang melemahkan *power* Arab Saudi sehingga Arab Saudi memanfaatkan identitas bersama (*shared identity*) khususnya identitas agama Islam Sunni untuk mengupayakan bantuan dan kerja sama negara lain. Hanya saja, ancaman terorisme tidak sepenuhnya riil, sementara Arab Saudi dihadapkan pada ancaman nonmiliter lain pada tahun 2015.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu dalam memutuskan suatu kebijakan kolektif dalam menghadapi suatu ancaman yang diklaim sebagai ancaman seluruh pihak, perlu disepakati definisi yang lugas tentang ancaman negara maupun nonnegara sebagai ancaman bersama yang kiranya perlu dihadapi lintas negara.

Kata kunci: aliansi, Arab Saudi, kontraterorisme, persepsi ancaman, sekuritisasi

## **ABSTRACT**

*This is an explorative qualitative research, based on documental and digital information conducted on the subject of Saudi Arabia, underlying the background that Saudi Arabia's decision through Defense Minister Muhammad bin Salman to form a counterterrorism military alliance on 34 Muslim-majority countries on December 15, 2015 led to the pros and cons among the member states because it is indicated that the process of forming an alliance is unilaterally undertaken by Saudi Arabia without a legitimated diplomatic communications process with member states declared to join the alliance. On the other hand, Saudi Arabia claimed that there will be further coordination within the alliance which is not absolutely militaristic. The motivation and interest behind Saudi Arabia's decision is questionable.*

*The purpose of this research was to determine the motivation of Saudi Arabia by focusing on the causes of Saudi Arabia's domestic and foreign policy problems during the year 2015 which significantly affected the decision.*

*Based on the results of data collection and analysis, by applying the concept of threat perception and securitization theory, Saudi Arabia's motivation in establishing Islamic Military Alliance to Fight Terrorism in 2015 is to empower and legitimize Saudi defense forces by claiming an increased threat of terrorism against Saudi Arabia in the Middle East which weakens Saudi Arabia's power so that Saudi Arabia makes use of shared identity, especially Sunni Islam religious identity to seek assistance and cooperation of other countries. However, the threat of terrorism is not utterly real, while Saudi Arabia faced other real non-military threats by 2015.*

*The implication of the above conclusions is that in deciding a collective policy to face a threat that claimed as a threat of all parties, it is necessary to agree on a straightforward definition of the state and non-state threat as a common threat that would need to be faced between parties.*

*Keywords: alliance, counterterrorism, threat perception, Saudi Arabia, securitization*